SKRIPSI

POLA RELASI *PATRON–KLIEN* PADA PETANI KELAPA DI SUNGAI KUPAH, KABUPATEN KUBU RAYA
Suatu Kajian Antropologi Ekonomi

Disusun Oleh :

Najwa Nurjulianti
NIM. E1121221078

PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNG PURA
PONTIANAK

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

POLA RELASI PATRON–KLIEN PADA PETANI KELAPA DI SUNGAI KUPAH, KABUPATEN KUBU RAYA
Suatu Kajian Antropologi Ekonomi

Tanggung Jawab Yurdisi Pada:

Najwa Nurjulianti

NIM. E1121221078

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Prof. Dr. H. Arkanudin, M.Si Tanggal 8/6/2026

NIP . 196110251988031002

Dosen Pembimbing Pendamping

Nurwijayanto, S.H., M.Si Tanggal 08/06-26

NIP . 196708182007011002

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PENGESAHAN

POLA RELASI *PATRON–KLIEN* PADA PETANI KELAPA DI SUNGAI KUPAH, KABUPATEN KUBU RAYA
Suatu Kajian Antropologi Ekonomi

Oleh:
Najwa Nurjulianti
NIM. E1121221078

Dipertahankan di	: Pontianak
Pada Hari/Tanggal	: Senin, 20 Juli 2026
Waktu	: 08.00 – 10.00 WIB.
Tempat	: Ruang Sidang R4

TIM PENGUJI

Ketua	Sekretaris
Prof. Dr. H. Arkanudin, M.Si.	Nurwijayanto, S.H., M.Si
NIP. 196110251988031002	NIP. 196708182007011002
Penguji Utama	Penguji Pendamping
Dr. Syarifah Ema Rahmaniah, M.Ed	Ignasia Debbye Batuallo, S.Sos, M.Si.
NIP. 197708272006042001	NIP. 199001122024212001

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP. 197205212006041001

Dipindai dengan CamScanner

Najwa Nurjulianti : Pola Relasi *Patron-Klien* pada Petani Kelapa Di Sungai Kupah, Kabupaten Kubu Raya Suatu Kajian Antropologi Ekonomi. **Skripsi Program Studi Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura, 2026**

Najwa Nurjulianti
E1121221078@student.untan.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini membahas relasi Patron–Klien pada petani kelapa di Desa Sungai Kupah, Kabupaten Kubu Raya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi sosial-ekonomi petani kelapa yang masih menghadapi keterbatasan modal, akses pemasaran, serta ketergantungan terhadap Patron atau toke dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dan keberlangsungan usaha perkebunan kelapa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar petani kelapa di Desa Sungai Kupah merupakan petani rakyat yang mengelola kebun secara turun-temurun dengan sistem pengelolaan yang masih sederhana dan berbasis keluarga. Tingginya ketergantungan ekonomi terhadap komoditas kelapa menyebabkan petani rentan terhadap fluktuasi harga dan keterbatasan akses modal. Kondisi tersebut mendorong terbentuknya relasi Patron–Klien antara petani dan Patron atau toke. Dalam hubungan tersebut, Patron memberikan bantuan berupa pinjaman uang, modal usaha, serta kemudahan pemasaran hasil panen, sedangkan petani memberikan loyalitas dengan menjual hasil panen kepada Patron. Relasi Patron–Klien tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga sosial karena dibangun atas dasar kepercayaan, kedekatan sosial, dan hubungan jangka panjang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa relasi Patron–Klien menjadi salah satu strategi bertahan hidup masyarakat petani kelapa di Desa Sungai Kupah, namun pada saat yang sama juga menciptakan ketergantungan ekonomi yang memperkuat posisi Patron dalam hubungan tersebut.

Kata Kunci: *Relasi Patron–Klien, Petani Kelapa, Antropologi Ekonomi, Desa Sungai Kupah.*

Najwa Nurjulianti*: Patron–Client Relationship Patterns among Coconut Farmers in Sungai Kupah, Kubu Raya Regency: An Economic Anthropology Study*. **Undergraduate Thesis, Department of Social Anthropology, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Tanjungpura, 2026**.

Najwa Nurjulianti
E1121221078@student.untan.ac.id

ABSTRACT

This study discusses the Patron–client relationships among coconut farmers in Sungai Kupah Village, Kubu Raya Regency. This research is motivated by the socio-economic conditions of coconut farmers who still face limitations in capital, market access, and dependence on Patrons or middlemen in fulfilling economic needs and sustaining coconut plantation activities. This study employs a qualitative research method with a descriptive approach. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that most coconut farmers in Sungai Kupah Village are smallholder farmers who manage plantations inherited from generation to generation through simple family-based management systems. The high level of economic dependence on coconut commodities makes farmers vulnerable to price fluctuations and limited access to capital. These conditions encourage the formation of Patron–client relationships between farmers and Patrons or middlemen. In this relationship, Patrons provide assistance in the form of loans, business capital, and easier market access for agricultural products, while farmers demonstrate loyalty by selling their harvests to the Patrons. The Patron–client relationship is not only economic in nature but also social, as it is built upon trust, social closeness, and long-term relationships. This study concludes that Patron–client relationships have become one of the survival strategies of coconut farming communities in Sungai Kupah Village. However, at the same time, these relationships also create economic dependency that strengthens the Patron's position within the relationship.

Keywords*: Patron–Client Relationship, Coconut Farmers, Economic Anthropology, Sungai Kupah Village.*

RINGKASAN SKRIPSI

Penelitian ini berjudul *"Pola Relasi Patron–Klien pada Petani Kelapa di Desa Sungai Kupah, Kabupaten Kubu Raya: Suatu Kajian Antropologi Ekonomi."* Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola hubungan *Patron–Klien* yang terbentuk antara petani kelapa dan *Patron* (toke), mengidentifikasi bentuk-bentuk pertukaran yang terjadi dalam relasi tersebut, serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan maupun perubahan hubungan *Patron–Klien* dalam kehidupan petani kelapa. Kajian ini berangkat dari perspektif antropologi ekonomi yang memandang bahwa aktivitas ekonomi tidak hanya berkaitan dengan proses produksi dan distribusi, tetapi juga dipengaruhi oleh hubungan sosial, nilai budaya, dan jaringan kekuasaan yang berkembang dalam masyarakat.

Desa Sungai Kupah merupakan wilayah pesisir yang sebagian besar masyarakatnya menggantungkan hidup pada sektor perkebunan kelapa. Kelapa menjadi komoditas utama yang menopang perekonomian rumah tangga petani. Namun, keterbatasan modal, akses pasar, serta fluktuasi harga kelapa menyebabkan petani menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan keberlangsungan usaha pertanian mereka. Dalam kondisi tersebut, hubungan antara petani dan toke berkembang sebagai salah satu strategi ekonomi yang memungkinkan petani memperoleh akses terhadap modal, pemasaran hasil panen, dan bantuan ekonomi lainnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas petani kelapa, *Patron* atau toke, serta

tokoh masyarakat yang memahami dinamika sosial-ekonomi masyarakat Desa Sungai Kupah. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan teori *Patron–Klien* James C. Scott dan Eric R. Wolf sebagai landasan analisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa relasi *Patron–Klien* di Desa Sungai Kupah terbentuk melalui hubungan kerja sama yang berlangsung secara berkelanjutan antara petani kelapa sebagai *Klien* dan toke sebagai *Patron*. Hubungan tersebut tidak hanya terbatas pada aktivitas jual beli hasil panen, tetapi juga mencakup pemberian pinjaman uang, bantuan modal usaha, penyediaan kebutuhan produksi, serta bantuan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga petani. Sebagai imbalannya, petani memberikan loyalitas kepada *Patron* melalui penjualan hasil panen secara berkelanjutan dan mempertahankan hubungan kerja sama dalam jangka panjang.

Penelitian ini juga menemukan adanya pertukaran material dan non-material dalam hubungan *Patron–Klien*. Pertukaran material diwujudkan melalui pemberian modal, pinjaman, bantuan kebutuhan produksi, dan akses pemasaran hasil panen. Sementara itu, pertukaran non-material tampak dalam bentuk kepercayaan, loyalitas, perlindungan sosial, rasa hormat, serta hubungan kekeluargaan yang berkembang antara *Patron* dan petani. Hubungan tersebut menunjukkan adanya timbal balik yang saling menguntungkan, meskipun berlangsung dalam posisi yang tidak sepenuhnya setara karena *Patron* memiliki akses yang lebih besar terhadap sumber daya ekonomi.

Keberlangsungan relasi *Patron–Klien* dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keterbatasan modal, kondisi ekonomi rumah tangga petani, kepemilikan lahan, pengalaman bertani, serta strategi bertahan hidup yang dimiliki petani. Sementara itu, faktor eksternal meliputi fluktuasi harga kelapa, terbatasnya akses pasar alternatif, serta belum optimalnya program pemberdayaan petani dari pemerintah. Kondisi tersebut menjadikan *Patron* tetap memiliki posisi penting dalam sistem ekonomi lokal karena mampu menyediakan bantuan yang cepat dan mudah diakses oleh petani.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa relasi *Patron–Klien* tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme ekonomi, tetapi juga menjadi bagian dari sistem sosial masyarakat. Hubungan tersebut dibangun melalui kedekatan sosial, kepercayaan, dan norma-norma yang berkembang dalam komunitas. Solidaritas sosial, gotong royong, serta nilai kekeluargaan masih menjadi landasan penting yang menjaga keberlangsungan hubungan antara *Patron* dan *Klien* dalam kehidupan sehari-hari.

Secara analitis, penelitian ini menunjukkan bahwa relasi *Patron–Klien* pada petani kelapa di Desa Sungai Kupah merupakan sistem sosial-ekonomi yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, budaya, dan kekuasaan. Hubungan tersebut berfungsi sebagai mekanisme distribusi sumber daya, sarana perlindungan ekonomi, sekaligus strategi bertahan hidup bagi petani kelapa. Namun, di sisi lain, relasi tersebut juga berpotensi mempertahankan ketergantungan ekonomi yang dapat membatasi kemandirian petani dalam jangka panjang.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik bagi pengembangan kajian antropologi ekonomi, khususnya mengenai relasi *Patron–Klien* dalam masyarakat agraris dan pesisir. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pihak terkait dalam merumuskan program pemberdayaan petani yang mampu meningkatkan kesejahteraan sekaligus memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa	: Najwa Nurjulianti
Nomor Mahasiswa	: E1121221078
Program Studi	: Antropologi Sosial
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskan ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Pontianak, 20 Juli 2026

Yang membuat pernyataan



Najwa Nurjulianti

NIM. E1121221078

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Allah tidak akan membani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"
~Q.S Al-Insyirah:05-06~

"Kamu menjadi kuat bukan ketika dunia menjadi ringan, tetapi ketika kamu berhenti berharap itu akan mudah"
~Marcus Aurelius~

"Semua jatuh bangunmu, hal yang biaas. Angan dan pertanyaan, waktu yang menjawabnya. Berikan tenggat waktu, bersedihlah secukupnya. Rayakan perasaanmu sebagai manusia"
~Mata Air (Hindia)~

"Tapi.... Dunia boleh saja menahanku atau perlahan bongkar mimpiku.... Dunia Boleh saja menahanku, kupunya doa Ibu...."
~Tapi (Perunggu)~

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur saya ucapkan atas kehadirat Allah SWT atas segala limpahan karunia-Nya, Sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dengan rasa bangga, karya ini penulis persembahkan kepada orang- orang terkasih:

1. Pintu surgaku, ibundaku tercinta, Ibu **Nur Wahidah**. Beliau adalah sosok yang tidak pernah sekalipun melepaskan perannya sebagai ibu, bahkan ketika segala kesulitan datang silih berganti. Dalam setiap langkah perjalanan kuliah saya, beliau menjadi *support system* yang tak tergantikan selalu ada, selalu hadir, dan selalu menjadi tempat pulang yang penuh ketenangan. Beliau mendukung segala keputusan dan usaha yang saya lakukan, sembari terus mengusahakan yang terbaik untuk masa depan saya. Dengan kesabaran yang seakan tak pernah habis, beliau membiayai seluruh proses pendidikan saya tanpa mengeluh, tanpa menunjukkan lelah, dan tanpa meminta imbalan apa pun. Doanya yang terus mengiringi setiap langkah penulis membuat penulis mampu bertahan melewati berbagai tantangan dan badai hidup. Dari beliau, saya belajar tentang keteguhan hati, kemurahan jiwa, dan cinta yang tidak mengenal batas. Beliau bukan hanya ibu, tetapi juga kekuatan terbesar yang membuat saya berdiri hingga hari ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas cinta tulus dan kasih sayang yang senantiasa diberikan tanpa pernah kurang, hingga akhirnya saya dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Ayahanda **Agus Harianto**, yang namanya selalu melekat dalam hidup penulis meski kehadirannya tak pernah benar-benar penulis dapatkan. Meski demikian, keberadaannya tetap menjadi bagian dari perjalanan hidup. Semoga karya ini

menjadi salah satu bukti bahwa setiap perjalanan, dengan segala kekurangan dan keadaannya, tetap dapat mengantarkan seseorang pada pencapaian yang berarti

3. Orang-orang hebat yang menemani proses penelitian penulis, kepada **Cici, Ebi, Dayang,** dan **Ardha**. Terima kasih telah menjadi bagian dari penelitian ini. Terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga, dan kesediaan untuk menemani penulis turun ke lapangan, membantu dalam proses penelitian, serta memberikan semangat di tengah berbagai tantangan yang penulis hadapi. Perjalanan ini tentu tidak akan terasa sama tanpa kehadiran kalian, terima kasih banyak karna telah membarsamai perjuangan penulis hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Sahabat penulis semasa perkuliahan, kepada **Ebi, Ayu, Firda,** dan **Arum.** Terima kasih telah menjadi bagian dari kisah selama masa perkuliahan penulis. Terima kasih untuk setiap dukungan, kebersamaan, tawa, tangis, cerita, dan kenangan yang kita lalui bersama sejak awal masuk kuliah hingga akhir perjalanan sebagai mahasiswa. Semoga langkah yang akan kita tempuh setelah ini membawa kita pada cita-cita dan kebahagiaan yang selama ini diperjuangkan. Terima kasih karena telah menjadi bagian dari perjalanan yang begitu berarti.
5. Sahabat sejak SMA, kepada **Cobita, Anggi, Faat, Hafizah, Kayla,** dan **Fitri.** Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis sejak masa SMA hingga saat ini. Terima kasih atas persahabatan yang tetap terjalin di tengah kesibukan, jarak, dan berbagai perubahan yang terjadi seiring

berjalannya waktu. Kalian adalah orang-orang yang telah menyaksikan proses tumbuh, jatuh, bangkit, dan berkembangnya penulis hingga sampai pada titik ini.

6. Teman semasa kecil, kepada **Kiki, Khansa, Windi, Belpa,** dan **Zahra**. Terima kasih telah menjadi bagian dari cerita hidup penulis sejak masa kecil hingga hari ini. Terima kasih atas persahabatan yang tumbuh bersama waktu, semoga kita semua senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan, serta kesuksesan dalam setiap langkah kehidupan yang akan datang. Terima kasih karena telah menjadi bagian dari kenangan, perjalanan, dan cerita yang akan selalu memiliki tempat istimewa di hati penulis.
7. Teman baru yang hadir di penghujung masa perkuliahan, kepada **Uppu, Dea,** dan **Indah.** Tidak semua pertemuan membutuhkan waktu yang lama untuk menjadi berkesan. Terima kasih karena telah hadir dan memberikan warna baru dalam kehidupan penulis, khususnya selama proses penyusunan skripsi ini. Di tengah kesibukan, tekanan, dan berbagai tantangan yang harus dihadapi, kehadiran kalian menjadi salah satu hal yang membuat hari-hari terasa lebih ringan dan menyenangkan.
8. Seseorang yang selalu menemani, **Syahrudin Hasibuan**. Terima kasih telah menjadi sosok yang selalu hadir di balik setiap proses, perjuangan, dan pencapaian penulis. Terima kasih karena tidak pernah lelah memberikan dukungan, semangat, serta keyakinan bahwa penulis mampu menyelesaikan setiap tantangan yang ada.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan mengangkat judul RELASI *PATRON-KLIEN* PADA PETANI KELAPA DI SUNGAI KUPAH KABUPATEN KUBURAYA: Suatu Kajian Antropolgi Ekonomi. Usulan penelitian ini disusun sebagai salah satu langkah awal dalam proses penelitian akademik, dengan tujuan memberikan gambaran yang sistematis mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan, serta manfaat penelitian yang akan dilaksanakan.

Penyusunan usulan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan arahan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. H. Garuda Wiko, SH, M. Si Selaku rektor Universitas Tanjungpura.
2. Dr. Herlan, S.Sos, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
3. Dr. Pabali, M.Ag. Selaku Koordinator Prodi Antropologi Sosial yang telah mengarahkan dan menyetujui judul dalam Proposal Penelitian.
4. Prof. Dr. H. Arkanudin, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Utama saya yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam melakukan proses penyusunan Proposal Penelitian.
5. Bapak Nurwijayanto, S.H., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Pendamping saya yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam melakukan proses penyusunan Proposal Penelitian.

6. Dr. Syarifah Ema Rahmaniah, B.A., M.Ed. Selaku Dosen Pembahas Utama saya, sekaligus Ketua Jurusan Sosiologi, serta Dosen Pembimbing Akademik.
7. Kakak Ignesia Debby Batuallo, S.Sos, M.Si. Selaku Dosen Pembahas saya yang telah memberikan kesempatan untuk memberikan arahan dan saran.
8. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak.

Penulis menyadari bahwa usulan penelitian ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan penelitian ini di masa mendatang. Semoga usulan penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara akademis maupun praktis, serta menjadi landasan yang kuat bagi pelaksanaan penelitian selanjutnya.

Pontianak, 20 Juli 2026



Najwa Nurjulianti

NIM. E1121221078

DAFTAR ISI

ABSTRAK **i**

ABSTRACT **ii**

RINGKASAN SKRIPSI **iii**

PERNYATAAN KEASLIAN Error! Bookmark not defined.

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN **viii**

PERSEMBAHAN **ix**

KATA PENGANTAR **xii**

DAFTAR ISI **xiv**

DAFTAR TABEL **xix**

DAFTAR GAMBAR **xx**

DAFTAR BAGAN **xxi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Identifikasi Masalah 6

1.3 Fokus Penelitian 6

1.4 Rumusan Masalah 7

1.5 Tujuan Penelitian 7

1.6 Manfaat Penelitian 8

1.6.1 Manfaat teoritis 8

1.6.2 Manfaat Praktis 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **10**

2.1 Definisi dan Konsep 10

2.1.1 Definisi *Patron–Klien* 10
2.1.2 Konsep Relasi Sosial 11
2.1.3 Pola Hubungan *Patron Klien* 13
2.1.4 Hubungan Kerja dan Sosial 14
2.2 Jenis pola hubungan *Patron Klien* 16
2.2.1 Hubungan Ekploiatif 16
2.2.2 Hubungan Resiprositas 18
2.3 Konsep Petani dan Petani Kelapa 19
2.3.1 Konsep Petani 19
2.3.2 Petani Kelapa 20
2.3.3 Diferensiasi dalam Masyarakat Petani 21
2.4 Antropologi Ekonomi 24
2.5 Landasan Teori 25
2.5.1 Teori *Patron–Klien* James Scott 25
2.5.2 Teori *Patron–Klien* Menurut Eric R. Wolf 27
2.6 Penelitian yang Relavan 29
2.7 Kerangka Alur Pikir 32
BAB III METODE PENELITIAN 36
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian 36
3.2 Identifikasi Masalah 37
3.3 Langkah-Langkah Penelitian 38
3.3.1 Pra-Penelitian 38
3.3.2 Penyusunan Proposal Penelitian 38
3.3.3 Pengumpulan Data 39
3.3.4 Analisis Data 39

3.3.5 Penyusunan Laporan Penelitian 39
3.4 Lokasi dan Walktu Penelitian 40
3.4.1 Lokasi Penelitain 40
3.4.2 Waktu Penelitian 41
3.4.3 Kesulitan dan Hambatan Penelitian 43
3.5 Subjek Penelitian dan Objek Penelitian 44
3.5.1 Subjek Penelitian 44
3.5.2 Objek Penelitian 45
3.6 Teknik Pengumpulan Data 46
3.6.1 Observasi 46
3.6.2 Wawancara 47
3.7 Instrumen dan Alat Pengumpulan Data 48
3.7.1 Pedoman Observasi 48
3.7.2 Pedoman Wawancara 49
3.7.3 Dokumen 49
3.8 Teknik Analisis Data 49
3.8.1 Reduksi data 50
3.8.2 Penyajian data 50
3.8.3 Penarikan Kesimpulan 50
3.9 Taknik Keabsahan Data 51
3.9.1 Tringulasi Sumber 51
3.9.2 Triangulasi Teknik 51
3.9.3 Triangulasi Waktu 52
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 53
4.1 Kecamatan Sungai Kakap 53

4.2 Kondisi Geografis 55
4.3 Keadaan Umum Desa Sungai Kupah 58
4.3.1 Asal Usul Desa Sungai Kupah 58
4.4 Kondisi Geografis 61
4.5 Kondisi Demografi 65
4.6 Sarana dan Prasarana 81
4.7 Kondisi sosial Ekonomi Masyarakat 87
4.8 Potensi Wisata 93
4.9 Struktur Sosial/Pola Interaksi 97
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 102
5.1 Gambaran Umum Temuan Lapangan 102
5.1.1 Kondisi Sosial-Ekonomi Petani Kelapa di Desa Sungai Kupah 102
5.1.2 Aktor-Aktor dalam Relasi *Patron–Klien* 112
5.2 Pola Hubungan *Patron–Klien* pada Petani Kelapa 121
5.2.1 Proses Terbentuknya Relasi *Patron–Klien* 121
5.2.2 Karakteristik Pola Hubungan *Patron–Klien* 128
5.2.3 Dinamika Hubungan *Patron–Klien* dalam Praktik Sehari-hari 135
5.3 Bentuk-Bentuk Pertukaran dalam Relasi *Patron–Klien* 142
5.3.1 Pertukaran Material 142
5.3.2 Pertukaran Non-Material 146
5.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberlanjutan dan Perubahan Relasi *Patron–Klien* 155
5.4.1 Faktor Internal 155
5.4.2 Perubahan Pola Relasi *Patron–Klien* 166
5.5 Pembahasan Temuan dalam Perspektif Antropologi Ekonomi 170

5.5.1 Relasi *Patron–Klien* dalam Perspektif James C. Scott 170

5.5.2 Relasi *Patron–Klien* sebagai Jaringan Sosial (Eric R. Wolf) 174

5.5.3 Relasi *Patron–Klien* dan Ekonomi yang Embedded 177

5.6 Implikasi Sosial dan Ekonomi Relasi *Patron–Klien* 181

BAB VI PENUTUP 188

6.1 Kesimpulan 188

6.2 Keterbatasan Penelitian 190

6.3 Saran 191

DAFTAR PUSTAKA **..... 194**

Lampiran 1. 198

Lampiran 2. 199

Lampiran 3. 203

Lampiran 4. 209

Lampiran 5. 211

Lampiran 6. 216

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 67

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia..... 67

Tabel 4.3 Lulusan Pendidikan Umum..... 70

Tabel 4.4 Lulusan Pendidikan Khusus..... 73

Tabel 4.5 Tidak Lulus dan Tidak Sekolah 75

Tabel 4.6 Jumlah Berdasarkan Agama dan Kepercayaaan 77

Tabel 4.7 Jumlah Berdasarkan Suku atau Etnis 79

Tabel 4.8 Prasarana Pendidikan 81

Tabel 4.9 Jumlah Prasarana Ibadah..... 84

Tabel 4.10 Prasarana Kesehatan 86

Tabel 4.11 Mata Pencaharian..... 90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Kecamatan Sungai Kakap 56

Gambar 4.2 Peta Sungai Kupah 62

Gambar 4.3 Wisata Unggulan Di Desa Sungai Kupah 94

Gambar 4.4 Lahan Perkebunan Desa Sungai Kupah 104

Gambar 4.5 Skala Dan Pola Pengelolaan Pertanian Kelapa Di Desa Sungai Kupah 108

Gambar 4.6 Sistem Pemberian Bantuan Yang Dilakukan Oleh *Patron* 116

Gambar 4.7 Dinamika Hubungan Antara Petani Dan *Patron*..... 119

Gambar 4.8 Proses Produksi dan Panen Kebun Kelapa dan Jagung 136

Gambar 4.9 Sistem Kerja 137

Gambar 4.10 Sumber Pendapatan Tambahan 168

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Alur Pikir 35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang menempatkan sektor pertanian sebagai salah satu penopang utama perekonomian nasional. Kondisi lahan yang subur serta iklim yang mendukung menjadikan aktivitas pertanian dominan, sekaligus menyerap sebagian besar angkatan kerja dan berkontribusi signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Di antara berbagai komoditas pertanian, kelapa memiliki peranan yang cukup strategis. Pohon kelapa, yang telah lama akrab dengan kehidupan masyarakat Indonesia, tumbuh hampir di seluruh wilayah Nusantara, baik di pekarangan rumah maupun di perkebunan besar, terutama di kawasan pesisir. Tidak jarang, keberadaan perkebunan kelapa menjadi tumpuan utama mata pencaharian masyarakat pesisir yang menggantungkan hidup dari hasil pengelolaan tanaman ini (Judawinata & Setiawan, 2023).

Desa Sungai Kupah, yang terletak di Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, merupakan salah satu contoh nyata ketergantungan masyarakat pesisir terhadap sektor perkebunan kelapa. Berada di kawasan hilir Sungai Kapuas, mayoritas penduduk desa ini berprofesi sebagai petani, dengan kelapa sebagai komoditas utama. Sebagian besar lahan di desa tersebut dimanfaatkan untuk perkebunan kelapa, baik yang dikelola secara pribadi maupun dalam skala yang lebih luas.

Dalam kehidupan masyarakat agraris, relasi sosial yang terbentuk sering kali berwujud pola *Patron-Klien*. Pola ini menggambarkan hubungan asimetris antara

dua pihak yang berbeda status, kekuasaan, atau sumber daya. Seorang *Patron*, yang menempati posisi lebih dominan, biasanya memberikan perlindungan, akses modal, atau keuntungan tertentu kepada pihak *Klien*. Sebagai imbalannya, *Klien* yang berada pada posisi lebih lemah memberikan dukungan, loyalitas, atau tenaga kerja. Hubungan ini tidak hanya terbatas pada aspek material, tetapi juga meliputi dimensi sosial yang kompleks, berkelanjutan, dan berperan penting dalam membentuk struktur sosial masyarakat (Dien dkk., 2022).

Dalam konteks petani kelapa, yang rentan terhadap fluktuasi iklim dan harga pasar, keberadaan *Patron* sering kali menjadi penopang keberlangsungan usaha. Petani kerap bergantung pada toke atau tengkulak sebagai penyedia modal sekaligus penghubung ke pasar. Ketergantungan ini melahirkan pola relasi *Patron–Klien* yang memiliki sifat resiprokal, namun pada saat yang sama berpotensi menimbulkan ketidakseimbangan kekuasaan. Kondisi demikian dapat membuka peluang bagi *Patron* untuk memanfaatkan posisi *Klien* secara tidak adil.

Meskipun sejumlah penelitian telah membahas pola relasi *Patron Klien* di berbagai komunitas agraris, termasuk usaha perikanan dan pertanian kelapa, masih terdapat keterbatasan dalam memahami secara mendalam dinamika relasi ini khususnya dalam konteks petani kelapa di Desa Sungai Kupah, Kabupaten Kubu Raya. Penelitian terdahulu umumnya cenderung menitikberatkan pada aspek sosial dan ekonomi dari hubungan *Patron-Klien* secara umum tanpa menelaah secara rinci faktor-faktor lokal yang mempengaruhi pola interaksi, mekanisme pertukaran baik material dan non-material, serta dampak kesejahteraan bagi petani kelapa.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upayanya menggali relasi *Patron–Klien* petani kelapa di Desa Sungai Kupah melalui pendekatan antropologi ekonomi yang tidak hanya menelaah dimensi ekonomi, tetapi juga nilai moral, budaya, dan struktur sosial yang membentuk relasi tersebut. Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan menyoroti bagaimana budaya lokal seperti rasa hormat, utang budi, solidaritas, serta kewajiban moral justru memperkuat ketergantungan dan menurunkan posisi tawar petani dalam hubungan *Patron–Klien*. Selain itu, penelitian ini menghadirkan temuan mikro mengenai praktik sehari-hari seperti mekanisme negosiasi harga, bentuk pengendalian pasar oleh toke, dan strategi bertahan hidup petani dalam menghadapi fluktuasi iklim dan harga pasar, yang belum banyak diungkap dalam studi sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini mengisi kekosongan empiris sekaligus memperkaya diskursus teoritis mengenai *Patron–Klien* dalam konteks pertanian kelapa di wilayah pesisir.

Selain itu, kajian sebelumnya umumnya belum mengupas secara sistematis bagaimana relasi *Patron Klien* berperan dalam mempertahankan keberlangsungan usaha petani di tengah ketidakpastian pasar dan perubahan iklim yang berdampak langsung pada hasil panen dan pendapatan mereka. Keterbatasan ini menimbulkan kebutuhan untuk penelitian yang lebih kontekstual dan mendalam, dengan pendekatan antropologi ekonomi, guna mengungkap bagaimana pola hubungan tersebut tidak hanya sebagai mekanisme ekonomi, tetapi juga sebagai jaringan sosial yang kompleks dan sarat dengan dinamika kekuasaan serta ketergantungan.

Relasi *Patron–Klien* yang terbentuk antara petani kelapa dan toke di Desa Sungai Kupah tidak dapat dipahami hanya sebagai hubungan ekonomi yang bersifat

transaksional. Dalam perspektif antropologi ekonomi, kegiatan ekonomi masyarakat tidak berdiri sendiri, melainkan terikat oleh nilai moral, budaya, serta jaringan sosial yang telah mengakar dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan *Patron–Klien* dalam konteks ini tidak hanya menjelaskan pertukaran barang dan uang, tetapi menggambarkan bagaimana moralitas, solidaritas, dan kewajiban sosial bekerja sebagai perekat yang mengikat kedua belah pihak. *Patron* tidak sekadar berperan sebagai pembeli hasil panen, tetapi juga sebagai penyedia modal, penolong dalam keadaan genting, serta figur yang memberikan rasa aman bagi petani yang hidup dalam kondisi rentan. Sebaliknya, petani menunjukkan loyalitas, kepatuhan, dan ketergantungan, meskipun hubungan tersebut sering kali tidak memberi keuntungan material yang sepadan bagi mereka.

Dalam praktiknya, *Patron* memiliki posisi yang lebih kuat karena kemampuannya mengatur harga, menentukan mekanisme penjualan, serta mengendalikan akses ke pasar. Hal ini menciptakan lingkaran ketergantungan yang sulit diputus, di mana petani terpaksa menerima harga rendah agar tetap memperoleh dukungan finansial ketika dibutuhkan. Ketidakseimbangan ini bukan hanya soal ekonomi, tetapi juga terkait dengan nilai budaya seperti rasa hormat, sopan santun, dan konsep “utang budi” yang dianggap penting dalam masyarakat pedesaan. Akibatnya, hubungan tersebut tampak resiprokal tetapi sebenarnya tidak setara, karena *Patron* mendapatkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan *Klien*. Namun demikian, bagi petani, ketidaksetaraan tersebut tetap diterima sebagai bagian dari strategi bertahan hidup.

Pandangan ini sejalan dengan gagasan James C. Scott dalam teori Moral Ekonomi, yang menekankan bahwa petani tidak berorientasi pada pencarian keuntungan maksimal, melainkan pada upaya menjaga keamanan sosial dan kelangsungan hidup di tengah ketidakpastian. Scott menjelaskan bahwa masyarakat petani menghindari risiko yang dapat mengancam keberlangsungan hidup mereka, sehingga mereka lebih memilih hubungan yang memberi sedikit keuntungan tetapi menjamin rasa aman. Dalam konteks petani kelapa di Desa Sungai Kupah, keberadaan *Patron* dipandang sebagai penyangga risiko yang memungkinkan petani bertahan ketika menghadapi ancaman gagal panen, fluktuasi cuaca, atau naik turunnya harga pasar. Dengan demikian, hubungan *Patron–Klien* dalam komunitas ini merupakan gambaran dari sistem sosial-ekonomi yang tidak hanya berfungsi secara praktis, tetapi juga sarat makna moral, budaya, dan kekuasaan yang saling terkait satu sama lain.

Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengisi kekosongan tersebut dengan fokus pada analisis pola hubungan *Patron-Klien* yang melibatkan petani kelapa sebagai *Klien* dan toke atau tengkulak sebagai *Patron*, sekaligus menggali implikasi dari relasi tersebut terhadap kehidupan sosial-ekonomi petani kelapa di desa tersebut. Dengan pendekatan yang lebih terperinci, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan teoritis yang relevan serta menjadi dasar rekomendasi yang tepat untuk kebijakan pemberdayaan petani kelapa di wilayah pesisir.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian mengenai pola relasi *Patron–Klien* di kalangan petani kelapa di Desa Sungai Kupah menjadi sangat relevan. Desa ini,

dengan karakteristik perkebunan kelapa yang dikelola secara tradisional, menghadirkan konteks yang kaya untuk mengkaji struktur hubungan sosial, mekanisme ekonomi, serta dinamika kekuasaan yang terbentuk di dalamnya. Pemahaman yang mendalam mengenai relasi *Patron–Klien* di desa ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana hubungan tersebut memengaruhi kehidupan, kesejahteraan, serta posisi tawar petani kelapa dalam sistem sosial-ekonomi lokal.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama yang muncul dalam konteks relasi *Patron–Klien* pada petani kelapa di Desa Sungai Kupah, yaitu:

1. Tingginya ketergantungan petani kelapa terhadap toke atau tengkulak sebagai penyedia modal, penjamin pemasaran, sekaligus penghubung dengan pasar.
2. Adanya dinamika hubungan kerja dan sosial yang kompleks antara petani kelapa dengan *Patron*, yang tidak hanya mencakup aspek ekonomi, tetapi juga melibatkan dimensi sosial dan kultural.
3. Munculnya implikasi dari pola hubungan *Patron–Klien* terhadap kondisi sosial-ekonomi petani kelapa, baik yang bersifat positif (dukungan dan keberlanjutan usaha) maupun negatif (ketidakseimbangan kekuasaan dan potensi eksploitasi).

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada relasi *Patron–Klien* yang terjalin di kalangan petani kelapa di Desa Sungai Kupah, Kabupaten Kubu Raya. Penelitian ini

bertujuan untuk mendalami bagaimana pola hubungan tersebut terbentuk, karakteristik yang melingkupinya, serta implikasinya terhadap aktivitas ekonomi dan kehidupan sosial para petani kelapa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan fokus penelitian yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola hubungan *Patron–Klien* terbentuk dan berlangsung di kalangan petani kelapa di Desa Sungai Kupah, Kabupaten Kubu Raya?
2. Bagaimana bentuk-bentuk pertukaran, baik material maupun non-material, yang terjadi dalam relasi *Patron–Klien* antara petani kelapa dengan pihak *Patron* di Desa Sungai Kupah?
3. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keberlanjutan maupun perubahan pola hubungan *Patron–Klien* di kalangan petani kelapa di Desa Sungai Kupah?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pola hubungan *Patron–Klien* yang terbentuk serta berlangsung di kalangan petani kelapa di Desa Sungai Kupah, Kabupaten Kubu Raya.
2. Mengidentifikasi bentuk-bentuk pertukaran, baik material maupun non-material, yang terjadi dalam relasi *Patron–Klien* antara petani kelapa dengan pihak *Patron* di Desa Sungai Kupah.

3. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan maupun perubahan pola hubungan *Patron–Klien* di kalangan petani kelapa di Desa Sungai Kupah.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang sosiologi dan antropologi, khususnya dalam kajian mengenai pola relasi *Patron–Klien* di masyarakat agraris.
2. Memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan teori *Patron*ase James C. Scott, melalui penerapan konsep-konsepnya dalam konteks kehidupan petani kelapa.
3. Menyediakan data dan analisis yang relevan untuk mendukung studi perbandingan mengenai dinamika kekuasaan dan ketergantungan ekonomi dalam sektor pertanian.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, maupun pihak-pihak terkait mengenai dinamika sosial-ekonomi petani kelapa di Desa Sungai Kupah.
2. Menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan atau program pemberdayaan petani yang lebih tepat sasaran, dengan memperhatikan karakteristik pola hubungan *Patron–Klien* yang berlangsung di masyarakat.

3. Membantu petani kelapa memahami posisi dan peran mereka dalam jaringan sosial-ekonomi yang lebih luas, sehingga dapat mendorong peningkatan kemandirian serta memperkuat posisi tawar mereka.